

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi yang semakin berkembang membuat dunia bisnis semakin ketat untuk bersaing. Semakin banyak dan berkembangnya dunia bisnis membuat perusahaan membutuhkan jasa akuntan publik untuk dapat melakukan audit atas laporan keuangan perusahaannya. Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk menilai apakah suatu laporan keuangan dapat dipercaya atau tidak sebelum diberikan kepada manajemen untuk selanjutnya dapat dilakukan pengambilan keputusan yang tepat. Oleh sebab itu, perusahaan membutuhkan auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik untuk melaksanakan proses auditnya. Berdasarkan Undang-Undang No.5 Tahun 2011 tentang Akuntan Publik Bab I Ps.1 ayat 1 Kantor Akuntan Publik atau yang selanjutnya disingkat KAP adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan mendapatkan izin untuk memberikan jasa usaha berdasarkan Undang-Undang. Auditor memiliki hak dan tanggungjawab kepada *stakeholders* untuk memberikan penilaian kewajaran laporan keuangan dengan independen dan sebenar-benarnya, oleh karena itu seorang auditor harus dituntut secara profesional agar opini yang diberikan dapat diandalkan.

Pada akhir tahun 2019, dunia digemparkan dengan penemuan kasus wabah virus yang disebut dengan Covid-19. Dengan adanya pandemi yang menyebar membuat aktivitas yang dijalankan masyarakat menjadi berubah. Pemerintah menerapkan membatasi sosial berskala besar yang membuat pekerja tidak dapat

melaksanakan pekerjaan dengan normal seperti biasanya yaitu dengan bekerja di rumah atau yang sering dikenal dengan istilah *work from home*. Pandemi Covid-19 yang melanda dunia selama beberapa tahun mempengaruhi sebagian besar proses bisnis yang telah dijalankan termasuk pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Pada masa pandemi akuntan professional diharuskan untuk memberikan pedoman dalam penyusunan pelaporan keuangan yang bertujuan untuk memudahkan para pelaku usaha menyusun laporan keuangan. Prosedur penilaian risiko hingga pemahaman auditor atas pengendalian internal entitas merupakan sesuatu hal yang tak luput dari pemahaman auditor. Hal tersebut sangat krusial sehingga seorang akuntan publik tetap dapat memberikan jasa auditnya dengan professional walaupun penyelenggaraan audit juga terdampak karena adanya pembatasan sosial sehingga pertemuan antara auditor dengan klien menjadi terbatas dan perlu menggunakan teknologi sebagai media agar pelaksanaan audit tetap dapat dijalankan.

Berdasarkan kasus yang terjadi di atas dapat disimpulkan bahwa profesi seorang auditor memiliki tanggung jawab yang tinggi. Auditor memiliki peran dalam penyediaan informasi keuangan yang andal bagi pemerintah, investasi, kreditor, debitur, pemegang saham, karyawan, dan pihak-pihak terkait yang berkepentingan. Penyediaan informasi laporan keuangan memungkinkan pemilik dana menyalurkan dana mereka untuk usaha-usaha yang efisien sehingga akan menjadikan perekonomian semakin baik. Dengan demikian, profesi akuntan publik sangat dibutuhkan bagi para *stakeholder*. Profesi akuntan publik yang diharapkan masyarakat yaitu memiliki penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi dalam laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan

(Mulyadi, 2002). Auditor juga memiliki tanggung jawab untuk bertindak objektif untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengambilan keputusan dapat dipercaya oleh masyarakat. Maka dari itu, auditor dituntut untuk memaksimalkan kinerjanya dan memiliki profesionalisme yang tinggi dalam menjalankan tugas dan dapat mempertanggung jawabkan hasil auditnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Baik buruknya pertanggung jawaban auditor tergantung dari kinerja auditor itu sendiri.

Seorang auditor satu dengan auditor lainnya tentunya memiliki kinerja yang berbeda-beda. Perbedaan kinerja antar auditor satu dengan auditor lainnya dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan (internal) dan faktor yang berasal dari luar perusahaan (eksternal). Faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja auditor salah satunya adalah profesionalisme. Profesionalisme adalah sikap atau perilaku seseorang dalam melakukan profesi tertentu. (Halim, 2003). Seorang auditor dituntut untuk lebih profesional dalam melaksanakan tugasnya sehingga hasil yang didapat juga dapat dipercaya. Auditor tidak hanya harus bersikap profesional tetapi juga harus memiliki integritas dari semua kepentingan dan melaksanakan pekerjaannya dengan menjunjung tinggi kehati-hatian dan kode etik profesi yang telah ditetapkan. Dengan adanya kasus yang disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan ketidak hati-hatian auditor maka hal tersebut akan dapat menimbulkan turunnya kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan oleh auditor karena dinilai tidak profesional dalam menjalankan tugasnya.

Pelaksanaan proses audit yang dilakukan auditor memerlukan bukti yang reliabel dan objektif dengan begitu hasil audit dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan. Oleh sebab itu, pengetahuan dan tanggung jawab seorang auditor sangatlah penting. Apabila seorang auditor memiliki pengetahuan yang luas, memiliki rasa tanggung jawab dan pengalaman yang tinggi, tanggap, dan tepat waktu maka klien akan puas dengan hasil kinerja auditor. Ketelitian dan kehati-hatian dalam memeriksa laporan keuangan juga harus menjadi perhatian seorang auditor karena menyangkut pada kepercayaan yang besar dari klien.

Pada kenyataannya seorang auditor seringkali tidak memiliki cukup informasi untuk menjalankan tanggung jawabnya atas pekerjaan yang telah diberikan. Hal tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas dan kuantitas pekerjaan sehingga kinerja auditor juga menurun. Selain itu minimnya arahan dari atasan dan auditor yang dihadapkan dengan situasi situasi dari klien baru juga dapat berdampak pada kinerja seorang auditor. Keadaan tersebut dapat menimbulkan auditor mengalami ketidakjelasan tugas. Ketidakjelasan tugas adalah kondisi yang dialami seorang auditor dimana kurangnya respon dari lingkungan sekitar atas hasil pekerjaan yang dilakukannya serta harapan auditor atas informasi yang dibutuhkan tidak terpenuhi. Ketidakjelasan tugas dapat membuat auditor tertekan sehingga menghalangi auditor dalam menyelesaikan tugasnya. Perasaan cemas dan tidak puas juga dapat dirasakan auditor ketika mengalami ketidakjelasan tugas sehingga akan berpotensi pada menurunnya kinerja dan motivasi dari dalam diri seorang auditor.

Kinerja auditor yang baik tak lepas dari kualitas sumber daya manusia yang baik pula. Oleh sebab itu, dibutuhkan struktur audit yang diterapkan pada Kantor

Akuntan Publik untuk mengurangi beban pekerjaan dan risiko kesalahan dalam mengaudit laporan keuangan (Winidiantari dan Widhiyani, 2015). Struktur audit berpengaruh terhadap pengumpulan bukti audit, semakin baik struktur audit maka membantu auditor dalam mengumpulkan bukti sehingga auditor dapat memberikan pendapat atas laporan keuangan. Penggunaan struktur memiliki beberapa keuntungan diantaranya mendorong efektivitas serta efisiensi, dapat mengurangi litigasi KAP, dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas (Bowrin 1998).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji kembali hasil dari penelitian terdahulu. Alasan peneliti melakukan penelitian kembali karena dilihat dari penelitian terdahulu terdapat ketidaksistenan hasil penelitian mengenai pengaruh profesionalisme, ketidakjelasan tugas, dan struktur audit terhadap kinerja auditor. Berbeda dengan penelitian terdahulu, penelitian ini menggabungkan variabel independen yang diambil dari penelitian-penelitian terdahulu yang menunjukkan pengaruhnya terhadap kinerja auditor. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yaitu profesionalisme, ketidakjelasan tugas, dan struktur audit. Kemudian penelitian ini menggunakan subyek yang berbeda dibandingkan penelitian terdahulu yaitu pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta. Dengan demikian, penelitian ini mengangkat judul: **“PENGARUH PROFESIONALISME, KETIDAKJELASAN TUGAS, DAN STRUKTUR AUDIT TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DAN SURAKARTA.”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja auditor KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta?
2. Apakah ketidakjelasan tugas berpengaruh terhadap kinerja auditor KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta Surakarta?
3. Apakah struktur audit berpengaruh terhadap kinerja auditor KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan juga penelitian sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profesionalisme, ketidakjelasan tugas, dan struktur audit terhadap kinerja auditor KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, maka diharapkan dapat berguna bagi :

1. Manfaat Kontribusi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai pengaruh profesionalisme, ketidakjelasan tugas, dan struktur audit terhadap kinerja auditor. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan yang bermanfaat bagi KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta dalam hal profesionalisme, ketidakjelasan tugas, dan struktur audit sehingga mampu meningkatkan kualitas kinerja auditor KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Surakarta.

1.5. Sistematika Penulisan

Penyajian proposal ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

1. Bagian Awal Proposal

Bagian awal proposal ini memuat halaman judul.

2. Bagian Utama Proposal

Bagian utama terdiri atas bab dan sub bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan proposal.

BAB II DASAR TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bagian dasar teori dan pengembangan hipotesis ini meliputi:

- A. Landasan teori yang berisi pembahasan mengenai pengertian audit, kinerja auditor, profesionalisme, ketidakjelasan tugas, dan struktur audit.

B. Kerangka Konseptual

C. Penelitian Terdahulu

D. Pengembangan Hipotesis

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan tentang metode penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam pengembangan sistem informasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai uraian atas penjelasan analisis data dan hasil pembahasan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran untuk bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan dan penelitian selanjutnya.

3. Bagian Akhir Proposal

Bagian akhir dari proposal ini berisi tentang daftar pustaka dan daftar lampiran kuesioner penelitian.